

Pengaruh Edukasi melalui Vidio Animasi BHD (Bantuan Hidup Dasar) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader dalam Mencegah Henti Jantung

Mohammad Lutfi¹ ✉, Mulia Mayangsari²

^{1,2} Prodi Keperawatan dan Ners STIKes Ngudia Husada Madura, Indonesia

¹ Correspondence Author : lutfi.nhm66@gmail.com

ABSTRACT

Background : Henti jantung merupakan gangguan fungsi jantung di tandai dengan tidak terabanya nadi karotis, tidak adanya pernafasan dan penurunan kesadaran (lenjani et al 2020). Mayoritas kejadian cardiac arrest terjadi di rumah dan umumnya tidak diketahui (Deo & Albert, 2019). Insiden henti jantung di Amerika mencapai 359.400 orang dan merupakan keadaan gawat darurat. Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawat daruratan dalam halini yaitu cardiac arrest adalah basic life support atau yang di kenal dengan bantuan hidup dasar (BHD) Cardio pulmonary resuscitation (CPR) atau yang biasa disebut resusitasi jantung paru (RJP).

Objective : RJP merupakan penentu penting dalam kelangsungan korban henti jantung. Hal ini berarti membutuhkan peningkatan jumlah penolong di lingkungan masyarakat (AHA, 2010). Penanganan kasus kegawatdaruratan henti jantung diperlukan usaha untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung maupun henti nafas. Penanganan kegawatdaruratan yang tepat akan meningkatkan tingkat survial penderita kasus henti jantung. Korban henti jantung memiliki kemampuan untuk bertahan akan berkurang 7-10% setiap menitnya, sedangkan untuk memintabantuan dan menunggu sampai dengan tenaga medis datang memerlukan waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu, diperlukan pertolongan segera oleh orang yang berada disekitar korban.

Method : Desain Penelitian ini adalah kuantitatif pre eksperimen dengan metode One Group Pre Test-Post Test Design. Penelitian ini dilaksanakan setelah dilakukan uji Laik etik oleh KEPK STIKes Ngudia Husada Madura, dan dinyatakan LAIK ETIK oleh Tim Reviewer dan Dewan Etik KEPK dengan No Reg: 1793/KEPK/STIKES-NHM/EC/VI/2023, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data pada bulan Juni tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Kader Promosi kesehatan di Desa Alang-alang sebanyak 30 Responden yang merupakan kader promosi kesehatan desa, di desa Alang-alang Kecamatan Tragah. Variabel independen adalah edukasi melui vidio animasi Bantuan hidup dasar sedangkan variable dependen adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan desa dalam melakukan pertolongan pada pasien henti jantung.

Results : Hasi analisa data menggunakan uji statistik non parametric Wilcoxon Signed Rank Test dengan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui video animasi BHD (Bantuan Hidup Dasar) terhadap pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan desapada pasien henti jantung, didapatkan Terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video animasi bantuan hidup dasar dalam mencegah henti jantung di dapat nilai p Value pengetahuan 0,000 (p value<0,05) dengan nilai Z sebesar -5.069^a. dan terdapat pengaruh signifikan terhadap keterampilan sebelum dan sesudah diberikan video animasi bantuan hidup dasar dalam mencegah henti jantung di dapat nilai p Value pengetahuan 0,000 (p value<0,05) dengan nilai Z sebesar -4.949^a

Conclusion : Bagi Masyarakat Dapat memberikan pengetahuan bantuan hidup dasar dalam mencegah henti jantung bagi Masyarakat desa alang-alang Kec. Tragah Bangkalan dan dapat menerapkan pada kondisi gawat daruat yang mengancam nyawa di lingkup masyarakat

KEYWORDS

BHD, jantung, RJP, video animasi

INTRODUCTION

Penyakit jantung merupakan pembunuh peringkat pertama di dunia. Salah satu Penyakit jantung yaitu (Cardiac arrest). Henti jantung merupakan gangguan fungsi jantung di tandai dengan tidak terabanya nadi karotis, tidak adanya pernafasan dan penurunan kesadaran (lenjani et al 2020). Mayoritas kejadian cardiac arrest terjadi di rumah dan umumnya tidak diketahui (Deo & Albert, 2019). Insiden

henti jantung di Amerika mencapai 359.400 orang dan merupakan keadaan gawat darurat. Pertolongan yang tepat dalam menangani kasus kegawat daruratan dalam halini yaitu cardiac arrest adalah basic life support atau yang di kenal dengan bantuan hidup dasar (BHD) Cardio pulmonary resuscitation (CPR) atau yang biasa disebut resusitasi jantung paru (RJP). RJP adalah sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan

fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Hardisman,2019).

Penyakit jantung dan stroke telah menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia pada 15 tahun terakhir (World Health Organisation, 2018).Penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab utama kematian pada orang dewasa dimana cardiac arrest atau henti jantung yang berhubungan dengan iskemia koroner merupakan satu-satunya penyebab utama (Gräsner & Bossaert, 2019). Pada tahun 2014 didapatkan 60.000 kasus henti jantung diluar rumah sakit atau out of hospital cardiac arrest (OHCA) di beberapa wilayah Asia Pacific termasuk (Edwin, Ahmad, Pek, Yap, & Ong, 2017). Di Indonesia sendiri diperkirakan sekitar 10 ribu orang pertahun mengalami henti jantung dimana kejadian terbanyak dialami oleh penderita jantung koroner yang prevalensinya cenderung meningkat setiap tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

RJP merupakan penentu penting dalam kelangsungan korban henti jantung. Hal ini berarti membutuhkan peningkatan jumlah penolong di lingkungan masyarakat (AHA, 2010). Penanganan kasus kegawatdaruratan henti jantungdiperlukan usaha untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung maupun henti nafas. Penanganan kegawatdaruratan yang tepat akan meningkatkan tingkat survial penderita kasus henti jantung.Korban henti jantung memiliki kemampuan untuk bertahan akan berkurang 7-10% setiap menitnya, sedangkan untuk memintabantuan dan menunggu sampai dengan tenaga medis datang memerlukan waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu, diperlukan pertolongan segera oleh orang yang berada disekitar korban. Sebuah studi menyebutkan

bahwa kembalinya sirkulasi spontan dalam jangka waktu kurang dari 20 menit setelah kolaps memiliki asosiasi positif terhadap angka survival pasien OHCA (Out – of-hospital cardiac arrest) (Wibrandt et al.2020).

Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktarina, Nurhusna 2020 ditemukan hasil bahwa pengetahuan masyarakat sebelum di beri pelatihan. Sebelum di beri pengetahuan pre-test 28 (70%) yang tidak megerti tentang bantuan hidup dasar (BHD) dan setelah post-test 10 (25%) banyak yang mengerti dan paham akan bantuan hidup dasar (BHD).

Korban henti jantung memiliki kemampuan bertahan yang akan terus berkurang sebanyak 7 – 10 % tiap menitnya, sehingga bantuan sesegera mungkin sangat diperlukan terutama bantuan dari orang disekitarnya baik ia berada di luar rumah sakit maupun di rumah sakit (Suhartanti, Ariyanti, & Prastya, 2017). Keberhasilan mengembalikan sirkulasi spontan dalam waktu kurang dari 20 menit setelah terjadi henti jantung berhubungan dengan meningkatnya angka survival pasien OHCA (Suhartanti et al., 2017).Hal ini mengindikasikan pentingnya keterampilan memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) secara cepat dan tepat terutama bagi mahasiswa keperawatan.Mahasiswa keperawatan memiliki kesempatan yang sangat luas untuk memberikan BHD, baik pada kasus OHCA di lingkungan tempat tinggal mereka maupun pada kasus henti jantung di lingkungan rumah sakit tempat mereka melakukan praktik keperawatan dan atau bekerja sebagai perawat nantinya. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan keterampilan melakukan BHD yang cepat dan tepat

Berdasarkanwawancara dengan warga di Desa Alang-alang, Kec. Tragah - Bangkalan,tentang

bantuan hidup dasar sebanyak 7 orang masyarakat mengatakan bahwa mereka tidak tahu apa itu bantuan hidup dasar, bahkan masyarakat tidak pernah mendengar sama sekali apa itu bantuan hidup dasar dan saat wawancara pun tentang RJP masyarakat banyak yang bingung apa itu RJP apa lagi tindakannya pun mereka tidak mengerti sama sekali

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan desa adalah metode yang digunakan dalam proses pemberian informasi dan pembelajaran keterampilan tersebut masih minimal yang diberikan terhadap kader promkes di desa alang-alang kecamatan taragah kabupaten bangkalan (Notoatmodjo, 2020). Metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan desa yaitu metode edukasi melalui video animasi bantuan hidup dasar pada pasien henti jantung. Metode edukasi video animasi BHD adalah metode pembelajaran yang menyajikan satu kesan kehidupan masyarakat yang mungkin sulit atau tidak dapat dibawa ke pelayanan terdekat melalui teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak atau video (Nurfalah, Yuniarrahmah, & Aspriyanto, 2014; Wibawa, 2019).

Adapun Solusi yang kami berikan dari permasalahan diatas, dengan cara pemberian edukasi melalui metode video edukasi memberikan rangsangan audio visual yang kuat yang dapat menggugah daya imajinasi kader tentang suatu kesan situasi terjadi di dunia nyata (Wibawa, 2019). Hal ini memungkinkan kader promkes desa mendapatkan kesan yang kuat tentang situasi yang mungkin mereka hadapi dan keputusan atau tindakan apa yang harus mereka lakukan saat menghadapi situasi tersebut di dunia

nyata. namun belum diketahui secara pasti apakah video edukasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan melakukan BHD. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi melalui video animasi BHD terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan desa melakukan BHD.

METHODS

Desain Penelitian ini adalah kuantitatif pre eksperimen dengan metode *One Group Pre Test-Post Test Design*. Penelitian ini dilaksanakan setelah dilakukan uji Laik etik oleh KEPK STIKes Ngudia Husada Madura, dan dinyatakan LAIK ETIK oleh Tim Reviewer dan Dewan Etik KEPK dengan No Reg: 1793/KEPK/STIKES-NHM/EC/VI/2023, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data pada bulan Juni tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Kader Promosi kesehatan di Desa Alang-alang sebanyak 30 Responden yang merupakan kader promosi kesehatan desa, di desa Alang-alang Kecamatan Tragah. Variabel independen adalah edukasi melalui video animasi Bantuan hidup dasar sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan desa dalam melakukan pertolongan pada pasien henti jantung.

Data dikumpulkan dengan cara: mensosialisasikan terlebih dahulu kepada kader kesehatan desa melalui kepala desa dibantu oleh perangkat desa, tentang penelitian yang akan dilakukan kepada calon responden dan mendata jumlah kader yang bersedia menjadi responden. Selanjutnya peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden kepada kader dan menjelaskan prosedur penelitian dan

pengisian kuesioner serta lembar observasi keterampilan sertamengisi lembar isian tentang data demografi responden. Melakukan *pre-test* dengan meminta responden untuk mengisi lembar koesiner pengetahuan dan menunjukkan keterampilan mereka dalam melakukan BHD selanjutnya dinilai dan dievaluasi dengan menggunakan lembar kuesioner pengetahuan dan *check list* sebelum diberikan video edukasi. Setelah *pre-test* dilakukan pemutaran video sebanyak 2 kali. Selanjutnya melakukan sesi diskusi antara peneliti dan responden, setelah itu peneliti melakukan *post-test* dengan meminta responden mempraktikkan cara melakukan BHD setelah menonton video, kemudian dinilai dan dievaluasi dengan menggunakan lembar kuesioner pengetahuan dan *check list* keterampilan.

Pengelolaan data: peneliti memeriksa kembali semua lembar isian data responden dan *check list* evaluasi keterampilan responden untuk menghindari kesalahan atau kemungkinan kuesioner yang belum lengkap diisi. Selanjutnya peneliti menghitung hasil evaluasi keterampilan responden melakukan BHD, menentukan kategori kemampuan responden dan menghitung data hasil penelitian kemudian mengumpulkan ke dalam master tabel sesuai kategori variabel.

Analisa data menggunakan uji statistik non parametric *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui video animasi BHD (Bantuan Hidup Dasar) terhadap pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan desapada pasien henti jantung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner

pengetahuan dan lembar observasi perilaku bantuan hidup dasar pada pasien henti jantung..

RESULTS AND DISCUSSION

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian data diri pada lembar data identitas responden.

Hasil gambaran karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Usia responden di Desa Alang-alang Kecamatan Tragah Kab. Bangkalan.

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	20-30 tahun	5	16,6 %
2.	31-40 tahun	17	56,6 %
3.	41-50 tahun	8	26,6 %
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil dari 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 17 responden dengan presentase (56,6%).

b. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin responden di Desa Alang-alang Kecamatan Tragah Kab. Bangkalan.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	6	20 %
2.	Perempuan	24	80 %
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil dari 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 responden dengan presentase (80%).

c. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan responden di Desa Alang-alang Kecamatan Tragah Kab. Bangkalan.

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	IRT	8	26,6 %
2.	Wiraswasta	16	53,3 %
3.	Petani	6	20%
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil dari 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswastayaitu sebanyak 16 responden dengan presentase (53,3%).

d. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan responden di Desa Alang-alang Kecamatan Tragah Kab. Bangkalan.

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	12	40 %
2.	SMP	15	50 %
3.	SMA	3	10 %
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil dari 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besartingkat pendidikan responden yaitu SMPyaitu sebanyak 15 responden dengan presentase (50%).

e. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan responden tentang BHD dalam Mencegah henti jantung responden di Desa Alang-alang Kecamatan Tragah Kab. Bangkalan.

Variable	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Pengetahuan BHD Dalam mencegah Henti Jantung	Prtetes		
	<i>Baik</i>	0	0%
	<i>Cukup</i>	10	33,3 %
	<i>Kurang</i>	20	66,6 %
<i>Total</i>		30	100 %
	PostTes		
	<i>Baik</i>	19	63,3 %
	<i>Cukup</i>	11	36,6 %
	<i>Kurang</i>	0	0 %
<i>Total</i>		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa pengetahuan responden tentang BHD Sebelum diberikan Video Animasi BHD dalam mencegah henti jantung sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang dalam melakukan BHD yaitu sebanyak 20 responden dengan prosentase (66,6%). Dan Setelah diberikan video animasi, sebagian besar pengetahuan responden baik dalam melakukan BHD dalam mencegah henti jantung berada pada kategori baik yaitu 19 responden dengan prosentase (63,3%)

f. Karakteristik responden berdasarkan Keterampilan

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan keterampilan responden tentang BHD dalam Mencegah henti jantung responden di Desa Alang-alang Kecamatan Tragah Kab. Bangkalan.

Variable	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Keterampilan BHD Dalam mencegah Henti Jantung	Pretest		
	<i>Baik</i>	0	0%
	<i>Cukup</i>	9	30 %
	<i>Kurang</i>	21	70 %
<i>Total</i>		30	100 %
	PostTes		
	<i>Baik</i>	21	70 %
	<i>Cukup</i>	9	30 %
	<i>Kurang</i>	0	0 %
<i>Total</i>		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa keterampilan responden tentang BHD Sebelum diberikan Video Animasi BHD dalam mencegah henti jantung sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang dalam melakukan BHD yaitu sebanyak 21 responden dengan prosentase (70%). Dan Setelah diberikan video animasi, sebagian besar pengetahuan responden baik dalam melakukan BHD dalam mencegah henti jantung berada pada kategori baik yaitu 21 responden dengan prosentase (70%)

2. Analisis Pengaruh Edukasi Melalui Vidio Animasi Bhd (Bantuan Hidup Dasar) Terhadap Pengetahuan Kader promkes Dalam Mencegah Henti Jantung (Studi Di Desa Alang-Alang, Kec. Tragah - Bangkalan)

Tabel 7. Nilai rerata pengetahuan responden (mean) dalam mencegah henti jantung melalui video animasi BHD

	Pre Test Video	Post Test Video
N	30	30
Mean	1.40	2.63
Median	1.00	3.00
Mode	1	3
Std. Deviation	.498	.490

Tabel 8. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pre-post pemberian Video Edukasi

Post test Video – Pretest Video	
Z	-5.069a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rerata pengetahuan responden pada sebelum dan sesudah diberikan video animasi BHD dalam mencegah henti jantung, dimana nilai rerata sesudah dilakukan video animasi BHD (post test) lebih besar daripada nilai rerata sebelum dilakukan video edukasi (Pre test). Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan ada perbedaan signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan video animasi BHD dalam mencegah henti jantung ($p = 0.001$). Hal ini menunjukk bahwa video animasi BHD berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden dalam mencegah henti jantung.

3. Analisis Pengaruh Edukasi Melalui Vidio Animasi Bhd (Bantuan Hidup Dasar) Terhadap keterampilan Kader promkes Dalam Mencegah Henti Jantung (Studi Di Desa Alang-Alang, Kec. Tragah - Bangkalan)

Tabel 9. Nilai rerata keterampilan responden (mean) dalam mencegah henti jantung melalui video animasi BHD

	Pre Test Video	Post Test Video
N	30	30
Mean	1.30	2.70
Median	1.00	3.00
Mode	1	3
Std. Deviation	.466	.466

Tabel 10. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pre-post pemberian Video Edukasi

Post test Video – Pretest Video	
Z	-4.949a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rerata keterampilan responden pada sebelum dan sesudah diberikan video animasi BHD dalam mencegah henti jantung, dimana nilai rerata sesudah dilakukan video animasi BHD (post test) lebih besar daripada nilai rerata sebelum dilakukan video edukasi (Pre test). Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan ada perbedaan signifikan antara keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan video animasi BHD dalam mencegah henti jantung ($p = 0.001$). Hal ini menunjukk bahwa video animasi BHD berpengaruh terhadap keterampilan responden dalam mencegah henti jantung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan dan keterampilan responden dalam melakukan BHD sebelum diberikan video animasi BHD dengan pengetahuan dan keterampilan responden setelah diberikan video edukasi. Jumlah responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang meningkat dari 20 responden (66,6%) sebelum diberikan video edukasi menjadi kategori baik sebanyak 19 responden (63,3%) setelah diberikan video animasi BHD dam mencegah henti jantung. Jumlah responden yang memiliki keterampilan kategori

kurang sebanyak 21 responden (70%) dan kategori cukup sebanyak 9 responden (30%) sebelum diberikan video animasi BHD, meningkat menjadi kategori baik sebanyak 21 responden (70%) dan kategori cukup sebanyak 9 responden (30%) setelah diberikan video animasi BHD. Hasil analisis menggunakan uji statistik wilcoxon signed menunjukkan ada perbedaan signifikan antara keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan video edukasi dengan $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa video animasi BHD berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan di desa alang-alang Kec. Tragah Bangkalan dalam melakukan BHD pada pasien henti jantung.

pengaruh video animasi bantuan hidup dasar (BHD) dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan desa alang-alang Kec. Tragah Bangkalan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah melihat video animasi BHD dalam mencegah pasien henti jantung, responden dapat dengan mudah menerima informasi yang telah responden terima karena kematangan dan kekuatan responden dalam berfikir lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Notoatmodjo, 2014) bahwa edukasi atau pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan.

Masalah kasus henti jantung dapat diatasi dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang bantuan hidup dasar dari sumber yang terpercaya seperti tenaga kesehatan. Menurut (O'Loan et al., 2020) tata laksana pada pasien henti jantung ialah dengan melakukan aktivasi sistem SPGDT (sistem penanganan gawat darurat terpadu) yang meliputi

tentang asesment, 3A (aman diri, lingkungan dan pasien), diikuti dengan pemberian BHD agar dapat menekan angka kematian dan kecacatan sedini mungkin. Maka hal ini perlu diperhatikan karena edukasi dan pemahaman serta keterampilan kader promosi kesehatan tentang kasus kegawat daruratan khususnya akibat henti jantung sangat penting.

Edukasi BHD dengan media video animasi ini memiliki pengaruh yang relevan terhadap peningkatan pengetahuan. Ditinjau dari karakteristik responden yang meliputi usia, pendidikan dan lama masa bekerja dan juga metode yang disampaikan sehingga responden dapat mudah memahami apa yang disampaikan karena menurut (Dina, 2022) tingkat keberhasilan dari penyampaian makna sebuah pesan akan tercapai apabila menggunakan metode yang tepat dan dikemas dalam benyuk yang lebih menarik dalam penyampaiannya.

Hasil penelitian melaporkan bahwa faktor risiko kematian pada kasus henti jantung adalah jenis kelamin. Dalam penelitian ini sebagian besar jenis kelamin responden perempuan sebanyak 24 responden (80%), perempuan dari segi pengetahuan dan keterampilan sangat luas dan mudah untuk memahami terhadap materi yang diberikan, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan kesadaran akan risiko tersebut, pengetahuan dan keterampilan tentang BHD dapat mengurangi kematian karena henti jantung.

Menurut Firdaus, Agoes, & Lestari (2018) Jenis kelamin perempuan dan laki-laki mempunyai perbedaan dalam hal bersikap menolong, hal itu bergantung dengan sikap bergantung dengan sifat dan jenis bantuan yang dibutuhkan, Keputusan memberikan pertolongan muncul pada individu yang memiliki empati dan kepedulian yang tinggi, serta sukarela. Sifat

perempuan dalam perilaku menolong lebih tinggi, lebih teliti dan tekun dalam menyelesaikan tugas, namun perbedaannya tidak signifikan dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Suwaryo & Yuwono (2017) yang menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang berbeda, yaitu perempuan lebih tekun, rajin dan teliti. Ketika diberikan tugas dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, namun ini tidak menunjukkan bahwa dengan sikap tersebut perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, kecenderungan untuk bertindak dan berfikir antara laki-laki dan perempuan berbeda. Hal ini dikarenakan laki-laki lebih banyak menggunakan ego di bidang intuisinya tanpa memikirkan resiko dari perbuatannya sehingga laki-laki lebih beresiko terkena dampak dari perbuatannya, sedangkan perempuan lebih banyak memilih setiap sikapnya dan selalu memikirkan faktor resiko dari perbuatannya (Purnomo, 2017). Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa responden antara perempuan dan laki-laki keduanya memiliki pengetahuan dalam menangkap dan memahami informasi yang didapatkan terbukti dari hasil post-test dalam penelitian ini, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami peningkatan. Penelitian ini juga merekomendasikan bahwa kebijakan dan strategi pencegahan edukasi menggunakan video animasi tentang bantuan hidup dasar dan penyelamatan pasien henti jantung, sehingga kegiatan edukasi BHD ini sangat relevan. Karena kasus henti jantung merupakan penyebab kematian yang sangat umum dan sering, namun dapat dicegah terutama pada anak-anak (Szpilman et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Sebagian responden bekerja sebagai Wiraswasta. Sebanyak 16 responden (53,3%), IRT (Ibu rumah tangga) sebanyak 8 responden (62,6%), dan petani sebanyak 6 responden (20%). Pekerjaan merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan sehari-hari, dimana semua bidang pekerjaan umumnya diperlukan adanya hubungan sosial dengan orang lain.

Bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapat atau keuntungan (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut Amanda et al., (2020) pekerjaan dan informasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menerima informasi dari seseorang. Semakin baik pendidikan seseorang akan semakin mudah untuk paham dan menerima informasi, seseorang yang bekerja di sektor formal akan lebih mudah mendapatkan informasi atau pengetahuan karena lingkungan tempat bekerja bisa bertukar informasi, seseorang yang memiliki informasi akan memiliki pengetahuan yang luas dan bisa mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dibandingkan dengan seseorang yang belum mendapatkan informasi. Peneliti berpendapat bahwa paling banyak pekerjaan dari responden adalah wiraswasta, sehingga pengetahuan responden sudah baik dan mampu menerima informasi yang telah diberikan dari peneliti sehingga dapat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dalam penanganan pasien henti jantung.

Berdasarkan penelitian ini yang dilakukan di desa alang-alang kec. Tragah Bangkalan dengan 30 orang didapat hasil bahwa presentase tingkat pendidikan yang paling dominan adalah SMP atau

sederajat dengan hasil 15 orang (50,0%). Menurut Targian (2019) pendidikan merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh dalam tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam mendapatkan dan menerima suatu informasi. wigita (2022) juga menjelaskan Pendidikan akan memengaruhi seseorang dalam berperilaku dan perbedaan dalam tingkat pengetahuan, seseorang yang memiliki Pendidikan rendah akan cenderung lebih pasif dalam mencari informasi, karena dapat disebabkan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya suatu informasi dan keterbatasannya dalam memahami suatu informasi.

Menurut penelitian Responden dalam penelitian ini paling banyak berpendidikan SMP sebanyak 15 Responden (50%) dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan untuk memahami lebih cepat dibandingkan berpendidikan yang lebih rendah. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi yang didapat dengan jelas. pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka proses pemahaman informasi dan daya tangkap semakin kuat. Peneliti berpendapat bahwa paling banyak pendidikan dari responden adalah SMP, sehingga pengetahuan responden sudah baik dan mampu menerima informasi yang telah diberikan dari peneliti sehingga dapat diharapkan.

Keberhasilan penelitian ini juga bisa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya motivasi, lingkungan dan

pengalaman serta penggunaan media edukasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian peserta mereka sangat senang dan termotivasi mengikuti kegiatan edukasi karena baru pertama kali. Lingkungan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan edukasi, dimana mereka selalu berada dilingkungan masyarakat yang minim pengetahuan tentang BHD pada kasus henti jantung dan harus selalu belajar dan pertolongan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata rata responden sudah bekerja 8-14 tahun, bahkan beberapa lebih, sehingga mereka bisa langsung memahami terkait materi yang diberikan yang secara otomatis dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Media video animasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan edukasi, media yang terbaik yang akan dapat menyampaikan pesan pada responden dan juga berpengaruh dalam keberhasilan penelitian. Pada penelitian ini selain menggunakan ceramah, peneliti juga menggunakan media audio visual berbasis video animasi. Tujuan media audio visual adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam keberlangsungan proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan dan pemahaman pembelajaran dengan mudah, Purba et al. (2020). Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Romadhona et al., (2014) yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada edukasi media audio visual berbasis animasi terhadap motivasi belajar . Penelitian lainnya menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan secara signifikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat nelayan tentang penanganan pertama korban tenggelam (Anggun Magfhira Gobel, Lucky T. Kumaat, 2014) Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian sebelumnya, bahwa ada pengaruh yang signifikan edukasi basic life support dengan media

audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader promosi kesehatan desa dengan nilai Z sebesar -5.069^a (p value $< 0,00$). Seluruh responden sangat antusias mengikuti edukasi BHD, hal ini tampak ketika responden terlihat bersemangat dan menyimak materi yang disampaikan serta kooperatif mengikuti instruktur yang diarahkan oleh peneliti. Edukasi memberikan minat dan ketertarikan khusus pada seluruh kader promosi kesehatan desa, karena merupakan hal baru bagi sebagian responden serta didukung oleh karakteristik responden.

Metode video edukasi dirasa cocok untuk generasi era digital saat ini karena beberapa alasan, diantaranya yaitu: dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar; dengan media audio-visual, membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Namun, metode ini memiliki sedikit kelemahan yang perlu dicermati misalnya adalah proses pembuatan video yang harus menyesuaikan antara gambar, teks yang diberikan dengan suara sehingga penyimak tidak bingung untuk mengikuti dan memahami apa yang disajikan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Edukasi kesehatan yang telah diberikan kepada responden menunjukkan baik dalam pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi. Namun media animasi masih memiliki keterbatasan penelitian dalam menyampaikan edukasi yang hanya dapat disampaikan dengan kelompok kecil dengan ukuran layar LCD yang tidak terlalu besar. Peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan dengan media video animasi dapat menjadi lebih efektif karena, diterapkan pada sasaran kader promosi kesehatan desa dengan jumlah peserta sebanyak 30

orang (kurang dari 50), sehingga dapat melakukan penyesuaian jarak pandang dari sasaran edukasi

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

1. Karakteristik responden pada penelitian ini usia responden rata-rata adalah 31-40 tahun dengan 17 responden (56,6%), Jenis kelamin mayoritas adalah perempuan 24 responden (80%), mayoritas pekerjaan adalah wiraswasta 16 responden (53,3%), Tingkat Pendidikan mayoritas adalah lulusan SMP atau Sederajat 15 responden (50,0%).
2. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan video animasi bantuan hidup dasar dalam mencegah henti jantung mayoritas kurang yaitu 20 responden (66,6%), keterampilan responden sebelum diberikan video animasi bantuan hidup dasar dalam mencegah henti jantung mayoritas kurang yaitu 21 responden (70%)
3. Tingkat pengetahuan setelah diberikan video animasi bantuan hidup dasar dalam mencegah henti jantung mayoritas baik yaitu 19 responden (63,3%), keterampilan responden setelah diberikan video animasi bantuan hidup dasar dalam mencegah henti jantung mayoritas baik yaitu 21 responden (70%).
4. Terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video animasi bantuan hidup dasar dalam mencegah henti jantung di dapat nilai p Value pengetahuan 0,000 (p value $< 0,05$) dengan nilai Z sebesar -5.069^a .
5. Terdapat pengaruh signifikan terhadap keterampilan sebelum dan sesudah diberikan video animasi bantuan hidup dasar dalam

mencegah henti jantung di dapat nilai p Value pengetahuan 0,000 (p value<0,05) dengan nilai Z sebesar -4.949^a

REFERENCES

- Alimansur, M., & Irawan, H. (2019). Peningkatan Pengetahuan Pertolongan Pertama Karyawan Hotel melalui Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi. *Jurnal Keperawatan*, 11(4), 295-300. doi:<https://doi.org/10.32583/keperawatan,v11i4.646>
- American Heart Association(AHA). (2020). Highlights of the 2020 American Heart Association. Retrieved from file:///D:/UPDATE%20BHD/Hg hlights_2020_ECC_Guidelines_ English.pdf American Heart Association. (2015). Part 5 : Adult Basic Life Support and Cardiopulmonary Resuscitation Quality : 2015 American Heart Association Guidelines Update For Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *AHA Journal*, 3 Normal. Retrieved from
- Galih (2017) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Di Stikes Kusuma Husada Surakarta. Skripsi. Surakarta : Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta. <https://cpr.heart.org/en/resuscitation-science/cpr-and-eccguidelines>
- Kapti, R. E., Rustina, Y., & Widyatuti. (2013). Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 53-60.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013 Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
- Notoatmodjo, S. (2010). Perilaku kesehatan dan ilmu perilaku: Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurfalah, A., Yuniarramah, E., & Aspriyanto, D. (2014). Efektivitas Metode Peragaan Dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di SDN Keraton 7 Martapura. *JURNAL KEDOKTERAN GIGI*, 144.
- Robet, R. (2013). Pembuatan Materi Belajar Dengan Pendekatan Video-Based Learning. *Jurnal TIMES*, 2(2).
- Suhartanti, I., Ariyanti, F. W., & Prastya, A. (2017). Upaya Peningkatan Penguatan Chain Of Survival Korban Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Kepada Kader Kesehatan. *PUBLIKASI HASIL PENELITIAN*(1).
- Wibawa, C. (2007). Perbedaan efektifitas metode demonstrasi dengan pemutaran video Tentang pemberantasan dbd terhadap peningkatan pengetahuan dan Sikap anak sd di kecamatan wedarijaksa kabupaten pati. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 115-129.
- World Health Organisation. (2018). Fact Sheet: The top 10 causes of death. Retrieved from <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/the-top-10-causes-of-death>
- Zaki, R., Werdati, S., Sari, F., & Dewi, T. (2009). Efektivitas Role Play, Penayangan VCD dan Modul dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Stikes Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(3). doi:<https://doi.org/10.22146/bkm.3559>